

PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DI KANTOR DLHKP KOTA KEDIRI

Puput Ayu Malinda¹, Dian Kusumaningtyas², Sigit Wisnu Setya Bhirawa³
Program Studi Manajemen, FEB UNP, Kediri
Jalan K.H. Ahmad Dahlan 76 Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64112
¹puputayumalinda1998@gmail.com,
²diankusuma@unpkediri.ac.id
³sigitwisnu@unpkediri.ac.id

Abstract

Every type of work is always faced with various risks, both risks to workers, work tools and work materials. This research was conducted at the Office of the DLHKP in the City of Kediri. This study aims to evaluate the implementation of an occupational health and safety management system (SMK3) at the DLHKP in the City of Kediri. This study uses a qualitative approach. All the type is a case study. The data analysis technique used triangulation. The results of this study indicate that the occupational health and safety management system of the Department of Environment, Hygiene and Landscaping of the City of Kediri has been well planned, managed and implemented. This can be seen from interviews, observations and the completeness of procedures to regulate the implementation of work safely and efficiently.

Keywords: Occupational Health and Safety Management System, K3, DLHKP

Abstrak

Setiap jenis pekerjaan selalu dihadapkan dengan berbagai risiko, baik risiko terhadap tenaga kerja, alat kerja maupun material kerja. Penelitian ini dilakukan di Kantor DLHKP Kota Kediri. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3) di DLHKP Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Studi Kasus. Teknik analisis data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Pertamanan Kota Kediri telah direncanakan, dikelola dan diterapkan dengan baik. Hal ini terlihat dari wawancara, observasi dan kesesuaian prosedur-prosedur untuk mengatur terlaksananya pekerjaan dengan aman dan efisien.

Keywords: Sistem Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja, K3, DLHKP

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal yang sangat penting, dikarenakan hal ini mencangkup nilai perlindungan tenaga kerja dari kecelakaan, bahaya pekerjaan atau penyakit akibat kerja. Menurut Soehatman (2010) Tenaga kerja merupakan aset organisasi yang berharga dan merupakan suatu unsur penting dalam proses kegiatan produksi selain mesin, material, dan lingkungan kerja. Tenaga kerja perlu dijaga, dibina dan dikembangkan untuk meningkatkan produktivitas kerjanya sehingga visi misi perusahaan tercapai. Tujuan dari penelitian ini yaitu: untuk mengevaluasi penerapan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja di DLHKP Kota Kediri dan untuk mendapatkan informasi serta hambatan apa saja yang dihadapi DLHKP dalam menerapkan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja.. Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan Dan Pertamanan (DLHKP) merupakan bagian pelaksana pemerintah daerah di bidang Lingkungan Hidup. Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan Dan Pertamanan (DLHKP) Kota Kediri adalah bagian kantor pemerintah yang melaksanakan urusan dibidang lingkungan hidup serta tugas pembantuan. Salah pekerjaan yang dapat menimbulkan kecelakaan, bahaya kerja dan masalah kesehatan kerja adalah petugas kebersihan. Masalah kesehatan kerja yang dialami pada petugas kebersihan dapat diakibatkan karena pekerjaan petugas keberkahan yang terpapar langsung oleh debu dan polusi. Bahaya-bahaya lingkungan kerja baik berupa bahaya fisik, bahaya biologis maupun bahaya kimiawi perlu dikendalikan agar tercipta lingkungan kerja yang aman, sehat, dan nyaman.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asiah (2020) dengan judul Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh, hasil penelitian ini adalah penerapan SMK3 di RSUDZA Banda Aceh belum sepenuhnya dilaksanakan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012. Karena masih terdapat beberapa elemen yang belum terlaksana dengan baik atau bahkan masih dalam proses dan belum berjalan. Penelitian Fitriana (2015) dengan judul Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Di PT Ahmadaris Tahun 2015,

hasil penelitian ini adalah penerapan SMK3 di Di PT Ahmadaris Tahun 2015 termasuk kategori perusahaan dengan nilai penerapan baik. Penelitian Wijayanti (2017) dengan judul SMK3 pada Proyek Pembangunan Gedung Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja (Studi Kasus pada Proyek Pembangunan Hotel Grandhika), hasil penelitian ini adalah penerapan SMK3 di Proyek Pembangunan Hotel Grandhika termasuk dalam kategori nilai memuaskan.

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya masih terjadi perbedaan hasil penelitian (*research gap*) mengenai penerapan SMK3 di masing-masing perusahaan karena perbedaan jenis perusahaan dan kebijakan masing-masing perusahaan. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian dan pengkajian untuk mengetahui nilai penerapan SMK3 Di Kantor DLHKP Kota Kediri dengan judul “Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (SMK3) Di Kantor DLHKP Kota Kediri”

METODE

Penelitian ini menggunakan aspek kualitatif melalui sejumlah kriteria pedoman untuk mengetahui sejauh mana penerapan sistem manajemen kesehatan & keselamatan kerja (SMK3) di Kantor Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Pertamanan (DLHKP) Kota Kediri. Jenis penelitian ini adalah Studi Kasus. Penelitian ini dilakukan terhadap keadaan yang nyata pada petugas DLHKP Kota Kediri. Dengan tujuan untuk menemukan satu fakta, kenyataan kemudian dilanjutkan dengan menemukan permasalahan, kemudian tahap identifikasi masalah dan akhirnya menuju pada penyelesaian masalah yang ditemukan dengan solusi yang sesuai. Triangulasi adalah sebuah metode yang digunakan penelitian kualitatif sebagai metode dalam menetapkan dan memeriksa validitas dengan menganalisa masalah dari berbagai perspektif keilmuan. Validitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada temuan penelitian secara akurat mencerminkan situasi, keadaan nyata yang didukung oleh bukti yang ada. Pada penelitian ini menggunakan Uji *Transferability*. Uji *Transferability* adalah validitas eksternal penelitian kualitatif yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diaplikasikannya hasil penelitian ke populasi saat sampel diambil. Laporan penelitian dibuat dengan sistematis, jelas, dan dapat dipercaya, sehingga pembaca dapat memperoleh hasil gambaran penelitian secara jelas, sehingga pembaca dapat menentukan pengaplikasian hasil penelitian di tempat lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja telah diterapkan di DLHKP Kota Kediri. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dilaksanakan dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan nyaman serta dapat mencegah akan terjadinya kecelakaan dalam bekerja. Data hasil wawancara dengan beberapa informan tentang kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja tersedia pada tabel berikut:

Tabel 1 Pernyataan Informan tentang proses Penetapan Kebijakan K3 di DLHKP Kota Kediri

Nomor Informan	Pernyataan Informan
1	Dengan mengkomunikasikan kepada seluruh tenaga kerja mengenai kebijakan K3.
2	Disosialisasikan kepada seluruh tenaga kerja dan sudah diterapkan K3
3	K3 dilaksanakan oleh perusahaan dan sudah di sosialisasikan kepada tenaga kerja.

Sumber: Data Penelitian

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa Kebijakan dalam pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sudah diterapkan di kantor DLHKP Kota Kediri, dengan melakukan sosialisasi tentang K3 kepada seluruh tenaga kerja.

Tabel 2 Pernyataan Informan tentang proses yang dilakukan pada tahap perencanaan K3 untuk pelaksanaan SMK3 di DLHKP Kota Kediri

Nomor Informan	Pernyataan Informan
1	Perusahaan menyediakan APD SNI mulai dari masker, helm pelindung kepala, sarung tangan, sepatu boots, body harness untuk keamanan tenaga kerja.

	Sedangkan dalam hal jaminan kesehatan bagi PNS sudah tercover BPJS Kesehatan dan juga Jaminan hari Tua, dan pegawai tenaga kontrak terdaftar di BPJS Kesehatan secara mandiri mulai tahun 2016.
2	Karyawan diberikan APD (Alat Pelindung Diri) lengkap seperti masker, pelindung kepala, sepatu dan lain-lain yang berstandar SNI. Serta terdaftar di BPJS Kesehatan.
3	Memberikan Alat Pelindung Diri kepada pegawai sesuai standar yang berlaku/SNI. Dan mendaftarkan karyawan kontrak agar tercover BPJS Kesehatan karena karyawan yang berstatus PNS sudah tercover BPJS Kesehatan dan Jaminan Hari Tua.

Sumber: Data Penelitian

Dari hasil wawancara dapat diketahui pada tahap perencanaan K3 untuk pelaksanaan SMK3 di DLHKP Kota Kediri menyediakan Alat Pelindung Diri (APD) lengkap seperti masker, helm pelindung kepala, sarung tangan, Body harness dan sepatu untuk keamanan & keselamatan para tenaga kerja. Sedangkan dalam hal jaminan kesehatan bagi tenaga kerja ber status PNS sudah tercover BPJS Kesehatan dan juga Jaminan hari Tua, dan pegawai tenaga kontrak sudah terdaftar di BPJS Kesehatan secara mandiri mulai tahun 2016.

Tabel 3 Pernyataan Informan dalam proses implementasi/pelaksanaan K3 di kantor DLHKP Kota Kediri

Nomor Informan	Pernyataan Informan
1	Teman-teman yang bertugas dilapangan yang membidangi pertamanan, perampasan pohon, bilamana musim penghujan pasti banyak pohon yang roboh, itu memerlukan kecepatan kinerja dan tidak mengenal waktu, bisa sore bahkan malam hari dan harus segera di tangani karena menyangkut keselamatan orang-orang berlalu lintas. Di sini terdapat resiko kecelakaan kerja. Oleh sebab itu tenaga kerja diwajibkan memakai Alat Pelindung Diri untuk keselamatan pekerja.
2	Tenaga kerja lapangan bidang pertamanan yang bertugas merawat, memelihara dan mempercantik dekorasi kota serta perapian pohon dalam melaksanakan tugas harus naik ke pepohonan tinggi yang diameternya besar tentu beresiko tinggi terhadap keselamatan. Sehingga harus dipastikan tenaga kerja memakai APD lengkap untuk keamanan dalam bertugas.
3	Petugas lapangan yang terdapat resiko kecelakaan kerja diwajibkan memakai Alat Pelindung Diri untuk keamanan dan keselamatan kerja.

Sumber: Data Penelitian

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa dalam proses implementasi K3, DLHKP Kota Kediri memastikan para tenaga kerja dilapangan yang beresiko terdapat kecelakaan kerja memakai Alat Pelindung Diri (APD) lengkap untuk keamanan dan keselamatan kerja sehingga meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja.

Tabel 4. Pernyataan Informan tentang proses pemeriksaan dan evaluasi K3 di kantor DLHKP Kota Kediri

Nomor Informan	Pernyataan Informan
1	Pemeriksaan dan evaluasi dilaksanakan secara rutin untuk mengecek Alat Pelindung Diri para tenaga kerja.
2	Selalu dilakukan Pemeriksaaan untuk memastikan Alat Pelindung Diri digunakan.
3	Rutin diperiksa APD/ Alat Pelindung Diri para pekerja ketika bertugas.

Sumber: Data Penelitian

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa dalam proses pemeriksaan dan evaluasi K3 DLHKP Kota Kediri rutin melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan Alat Pelindung Diri yang harus dipakai para tenaga kerja.

Tabel 5. Pernyataan Informan tentang proses peningkatan penerapan SMK3 di kantor DLHKP Kota Kediri

Nomor Informan	Pernyataan Informan
----------------	---------------------

1	Ditinjau dengan meningkatkan kepedulian pekerja akan Alat Pelindung Diri.
2	Meningkatkan kepedulian tenaga kerja terhadap pentingnya Alat Pelindung Diri.
3	Meningkatkan akan kesadaran pegawai dalam menggunakan APD.

Sumber: Data Penelitian

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa dalam proses peningkatan penerapan SMK3 DLHKP Kota Kediri dilakukan dengan cara meningkatkan kesadaran dan kepedulian para tenaga kerja terhadap pentingnya memakai Alat Pelindung Diri.

Tabel 6. Pernyataan Informan tentang hambatan yang dialami DLHKP dalam menerapkan SMK3 di kantor DLHKP Kota Kediri

Nomor Informan	Pernyataan Informan
1	Ketidak nyamanan menggunakan APD ketika bertugas di lapangan. Kadang petugas menurunkan masker pada saat bekerja dilapangan agar lebih leluasa dalam bernapas.
2	Hambatan yang dialami yaitu kurang nyaman dalam memakai masker ketika bertugas diluar, sehingga masker yang termasuk APD ini dipakai di dagu agar lebih nyaman dalam bernapas.
3	Hambatannya yaitu kurang tertib dalam pemakaian masker sebagai alat pelindung diri saat bekerja dilapangan.

Sumber: Data Penelitian

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa hambatan yang dialami DLHKP dalam menerapkan sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja di DLHKP Kota Kediri adalah sumber daya manusia yang kurang nyaman mengenakan masker sebagai Alat Pelindung Diri (APD) pada saat bertugas dilapangan karena kurang leluasa bernapas saat beraktifitas.

1. Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja di kantor Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Pertamanan Kota Kediri.

Kebijakan K3 sudah diterapkan di kantor DLHKP Kota Kediri, dengan melakukan sosialisasi tentang K3 kepada seluruh tenaga kerja. Pada tahap perencanaan K3 untuk pelaksanaan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) di DLHKP Kota Kediri menyediakan Alat Pelindung Diri (APD) lengkap seperti masker, helm pelindung kepala, sarung tangan, body harness dan sepatu untuk keamanan & keselamatan para tenaga kerja. Sedangkan dalam hal jaminan kesehatan bagi tenaga kerja berstatus PNS sudah tercover BPJS Kesehatan dan juga Jaminan hari Tua, dan pegawai tenaga kontrak sudah terdaftar di BPJS Kesehatan secara mandiri mulai tahun 2016. Pada proses implementasi/pelaksanaan K3, DLHKP Kota Kediri memastikan para tenaga kerja di lapangan yang beresiko terdapat kecelakaan kerja memakai Alat Pelindung Diri (APD) lengkap untuk keamanan dan keselamatan kerja sehingga meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja. Pada proses pemantauan dan evaluasi K3 DLHKP Kota Kediri rutin melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan Alat Pelindung Diri yang harus dipakai para tenaga kerja. Pada proses peningkatan penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) DLHKP Kota Kediri dilakukan dengan cara meningkatkan kesadaran dan kepedulian para tenaga kerja terhadap pentingnya memakai Alat Pelindung Diri.

Dari penjelasan tersebut berdasarkan wawancara, observasi serta kelengkapan dalam tahapan untuk mengatur pelaksanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja DLHKP Kota Kediri telah direncanakan dan diterapkan dengan baik, para pegawai juga mendapatkan fasilitas Alat pelindung diri sehingga terlaksana pekerjaan yang aman dan efisien.

2. Hambatan yang dihadapi Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Pertamanan Kota Kediri dalam menerapkan Sistem Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja.

Hambatan yang dialami dalam menerapkan sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja di DLHKP Kota Kediri adalah sumber daya manusia yang kurang nyaman mengenakan masker sebagai Alat Pelindung Diri (APD) pada saat bertugas dilapangan karena kurang leluasa bernapas saat beraktifitas, sehingga sering kali petugas menurunkan maskernya pada saat bertugas. Hal ini merupakan tindakan kurang

disiplin dalam pemakaian Alat Pelindung Diri sehingga diperlukan peningkatan kesadaran dan kepedulian petugas terhadap kedisiplinan menggunakan masker dengan benar ketika bertugas.

KESIMPULAN

Penelitian ini memfokuskan pada masalah MSDM khususnya untuk mengetahui penerapan SMK3 di DLHKP Kota Kediri. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: SMK3 pada DLHKP Kota Kediri telah direncanakan dan diterapkan dengan baik. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara, observasi serta kesesuaian tahapan dalam mengatur terlaksananya pekerjaan dengan aman dan efisien. Hambatan yang dialami dalam menerapkan sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja di DLHKP Kota Kediri adalah sumber daya manusia yang kurang nyaman mengenakan masker sebagai Alat Pelindung Diri (APD) pada saat melaksanakan tugas di lapangan karena kurang leluasa bernapas saat beraktifitas.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Soehatman R. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001. Jakarta: PT Dian Rakyat; 2010.
- [2] Asiah N. Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry; 2020.
- [3] Fitriana L. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT Ahmadaris Kabupaten Tegal Tahun 2015. Semarang: Universitas Negeri Semarang; 2015.
- [4] Wijayanti AA. Gambaran Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Pada Proyek Pembangunan Gedung Di Semarang Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja. 2017;